

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS II SDN NGLUMBER 1

Indah Wahyu Nur Cahyani^{1*}, Agung Setyawan²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*Corresponding Author: 210611100164@student.trunojoyo.ac.id

Received: 10-04-2023 Revised: 25-04-2023 Accepted: 15-05-2023 Published: 30-05-2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta yang masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas II SDN Nglumber 1. Hal ini ditentukan dengan hasil belajar siswa yang nilainya dibawah KKM. Model discovery dapat menggambarkan pengganti untuk menumbuhkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai model discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak siswa yang bisa untuk penerapan model discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Nglumber 1. Jenis penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Nglumber 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Berlandaskan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dikenai bahwa dengan menerapkan model discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Nglumber 1 dalam mata pelajaran IPA dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II. Pada sebelum tindakan diketahui 6 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 21%, pada siklus I diketahui 17 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 59%, pada siklus II diketahui 26 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 90%. Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Nglumber 1 dalam mata pelajaran IPA.

Kata kunci: Hasil Belajar, Siswa dan Model Discovery.

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that student learning outcomes are still low in science subjects class II at SDN Nglumber 1. This determines the learning outcomes of students whose grades are below the KKM. The discovery model can describe a substitute for growing student learning outcomes. Therefore researchers are encouraged to carry out further research on the discovery model in improving student learning outcomes. The purpose of this study was to find out how many students were able to apply the discovery model in improving student learning outcomes in science subjects at SDN Nglumber 1. The type of research used in this study was classroom action research. The subjects in this study were class II students at SDN Nglumber 1. Data collection techniques used by researchers were observation sheets, tests and documentation. Based on the results of the research carried out, it can be assumed that by applying the discovery model it can improve the learning outcomes of class II students at SDN Nglumber 1 in science subjects from before the action, cycle I, cycle II. Before the action it was known that 6 students had completed with 21% classical completeness, in cycle I it was known that 17 students had completed with 59% classical completeness, in cycle II it was known that 26 students had completed with 90% classical completeness. Therefore it can be concluded that by applying the discovery model it can improve the learning outcomes of class II students at SDN Nglumber 1 in science subjects.

Keywords: Learning Outcomes, Students and Discovery Models.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manusia dan mencapai pengetahuan serta keterampilan melalui proses pembelajaran (Salsabilah et al., 2021). Untuk mencapai pendidikan yang efektif, belajar menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kegiatan

tersebut. Belajar merupakan rangkaian aktivitas jiwa dan raga yang membawa individu menuju pengembangan diri yang melibatkan berbagai unsur, seperti aspek kreativitas, emosi, pemikiran, kognitif, efektif, dan psikomotorik (Mursyidi, 2019).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pemahaman sistematis tentang alam (Ratunguri et al., 2022). IPA tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga melibatkan proses penemuan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang konsisten, diperlukan pengalaman yang relevan dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan (Solissa et al., 2023). Pengalaman ini membantu peserta didik dalam membangun pemahaman tentang konsep-konsep IPA.

Model Discovery Learning menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan pada materi IPA yang terkait dengan kehidupan sehari-hari di sekolah dasar. Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, membaca mandiri, dan percobaan sendiri, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (Hidayati et al., 2021). Dalam konteks ini, Model Discovery Learning sangat sesuai untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA dengan melibatkan pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas II SDN Nglumber 1, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro, Model Discovery Learning sudah diterapkan, namun belum mencapai tingkat yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA kelas II di SDN Nglumber 1, yang mencapai 75. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas II SDN Nglumber 1". Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan Model Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami muatan IPA.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas ini didasarkan pada permasalahan yang teridentifikasi terkait dengan kemampuan hasil belajar muatan IPA di kelas II SDN Nglumber 1 (Machali, 2022). Beberapa anak mengalami keterlambatan dan perbedaan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan teman sekelas mereka. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dengan fokus pada peningkatan kemampuan hasil belajar muatan IPA di SDN Nglumber 1.

Salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Problem Based Learning (PBL). Model PBL melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini, siswa akan dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang relevan dengan muatan IPA yang sedang dipelajari. Siswa akan menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, mengidentifikasi solusi, dan mengambil tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam konteks penelitian ini, model PBL akan digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA dan mengatasi kesulitan yang mereka alami.

Selain itu, buku dengan gambar akan digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses peningkatan kemampuan siswa. Gambar-gambar yang relevan dan menarik akan membantu memvisualisasikan konsep-konsep IPA dengan lebih jelas, sehingga memudahkan siswa dalam pemahaman dan mengingat informasi yang diberikan. Penggunaan media visual ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu siswa dalam mengatasi kelemahan dan kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran muatan IPA.

Dengan menggabungkan metode PBL dan penggunaan buku dengan gambar sebagai media pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar muatan IPA siswa kelas II di SDN Nglumber 1. Melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan peneliti, kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran akan diidentifikasi dan dicari solusinya. Diharapkan bahwa melalui penerapan metode penelitian ini, praktik pendidikan di SDN Nglumber 1 dapat ditingkatkan dan kemampuan siswa dalam memahami muatan IPA dapat meningkat secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Nglmber 1 dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki 6 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan materi struktur tumbuhan dan fungsi bagian tumbuhan. Siklus pertama menjelaskan tentang bagian akar dan batang beserta fungsinya. Proses belajar yang dilakukan 2 x 30 menit dalam 1 kali pertemuan. Dan melakukan siklus kedua menjelaskan materi daun dan bunga serta fungsi-fungsinya.

Dalam penelitian tersebut di setiap pembelajaran peneliti menggunakan lembar tes. Untuk mengukur berapa jauh pembelajaran yang siswa pahami dalam pelajaran IPA dengan menggunakan metode Discovery. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta wawancara dengan guru tentang materi IPA menggunakan metode Discover.

Pra Siklus

Pada tahap siklus ini, terdapat beberapa langkah yang dilakukan. Pertama, dalam perencanaan tindakan, peneliti menyampaikan materi tentang struktur tumbuhan dan fungsi-fungsinya menggunakan metode ceramah sebagai pra siklus. Tujuan dari penggunaan metode ceramah ini adalah agar siswa dapat mencapai nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kemudian, pada tahap pelaksanaan tindakan, guru memulai kegiatan dengan memberikan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi kepada siswa, dan melanjutkan proses pembelajaran dengan metode ceramah. Setiap pertemuan diakhiri dengan ungkapan Alhamdulillah.

Selanjutnya, tahap pengamatan tindakan dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan metode ceramah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah.

Dengan demikian, pada tahap siklus ini, langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan tindakan dilakukan dengan metode ceramah sebagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam mata pelajaran IPA.

Siklus 1

Tabel 1. Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Hoiruzaman	70	70	✓	
2	Aditya Naufal Dafy A	70	60		✓
3	Ahmad Diego R.	70	70	✓	
4	Aisyah Nuriani Syifa	70	70	✓	
5	Alvaro Khaisanu Z	70	70	✓	
6	Andika Permana	70	60		✓
7	Anindita Keisa Zahra	70	60		✓
8	Bilqis Ufaira Maulida	70	70	✓	
9	Askana Ratika Pringadi	70	100	✓	
10	Fairus El Bahrie Izdihar	70	70	✓	
11	M Raditya Ramadhan	70	60		✓
12	Muhammad Rizal	70	70	✓	
13	M Dimas Mabruk	70	30		✓
14	M Rasha Al Ghiffary	70	80	✓	

15	Priyanka Hidayat	70	70	✓	
16	Putra Pertama Azis	70	60		✓
17	Qyandra Ekazila Putri	70	80	✓	
18	Rafif Gibran R.	70	60		✓
19	Raihana Zahrotul J.	70	70	✓	
20	Syardan Fathan M.	70	70	✓	
21	Uswhatun Khasanah	70	60		✓
22	Rama Aditya	70	60		✓
23	Julianto Saputra	70	70	✓	
24	Salma Nur Diana	70	70	✓	
25	Atikah Nurinniswatin Z.	70	60		✓
26	Silva Faizatul Azizah	70	70	✓	
27	Tueku Risky	70	70	✓	
28	Bilqis Nur Kholifah	70	60		✓
29	Widia Aliyah	70	50		✓

Berdasarkan tabel yang disajikan, dilakukan perhitungan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran pada siklus I telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Hasil perhitungan sebagai berikut: nilai rata-rata (M_x) adalah 66.20, dan persentase ketuntasan belajar (P) adalah 59%.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran belum tercapai, karena persentase ketuntasan belajar masih sebesar 59%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai di atas rata-rata. Perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

Siklus 2

Tabel 2. Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Hoiruzaman	70	80	✓	
2	Aditya Naufal Dafy A	70	70	✓	
3	Ahmad Diego R.	70	70	✓	
4	Aisyah Nuriani Syifa	70	80	✓	
5	Alvaro Khaisanu Z	70	80	✓	
6	Andika Permana	70	80	✓	
7	Anindita Keisa Zahra	70	80	✓	
8	Bilqis Ufaira Maulida	70	80	✓	
9	Askana Ratika Pringadi	70	100	✓	
10	Fairus El Bahrie Izdihar	70	80	✓	
11	M Raditya Ramadhan	70	70	✓	
12	Muhammad Rizal	70	80	✓	
13	M Dimas Mabruk	70	90	✓	
14	M Rasha Al Ghiffary	70	80	✓	
15	Priyanka Hidayat	70	90	✓	
16	Putra Pertama Azis	70	100	✓	

17	Qyandra Ekazila Putri	70	80	✓
18	Rafif Gibran R.	70	80	✓
19	Raihana Zahrotul J.	70	90	✓
20	Syardan Fathan M.	70	90	✓
21	Uswhatun Khasanah	70	50	✓
22	Rama Aditya	70	80	✓
23	Julianto Saputra	70	80	✓
24	Salma Nur Diana	70	90	✓
25	Atikah Nurinniswatin Z.	70	50	✓
26	Silva Faizatul Azizah	70	80	✓
27	Tueku Risky	70	100	✓
28	Bilqis Nur Kholifah	70	50	✓
29	Widia Aliyah	70	80	✓

Dalam analisis data tersebut, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80, sedangkan ketuntasan belajar mencapai 90%. Berdasarkan tabel yang disajikan, langkah selanjutnya adalah menghitung ketuntasan belajar untuk mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I. Dengan menggunakan rumus yang diberikan, nilai rata-rata diperoleh dari jumlah total nilai dibagi dengan jumlah siswa, yaitu ($2310/29 = 80$).

Selanjutnya, persentase ketuntasan belajar dihitung dengan membagi jumlah siswa yang lulus (26) dengan jumlah total siswa (29) kemudian dikalikan dengan 100%. Hasil perhitungan tersebut adalah ($26/29 \times 100\% = 90\%$).

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua telah mengalami peningkatan dalam prestasi belajar siswa, mencapai tingkat ketuntasan belajar sebesar 90%. Hal ini sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi siswa kelas II SDN Nglumber 1 telah meningkat.

Hasil Observasi

Dalam proses pengamatan terhadap observasi siswa dalam pembelajaran menggunakan model Discovery, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif. Namun demikian, dilakukan pula pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat sepuluh aspek yang diamati sebagai satu kesatuan. Dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat, diperoleh rata-rata skor sebesar 4.0 dengan kriteria yang memuaskan.

Hasil pengamatan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun beberapa siswa kurang aktif, secara keseluruhan proses pembelajaran menggunakan model Discovery telah berjalan dengan baik. Observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung membantu memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi dan kinerja siswa.

Dengan rata-rata skor 4.0 yang memuaskan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Discovery telah memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, hasil pengamatan secara keseluruhan menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan interaksi dan kinerja siswa dalam pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada persentase pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar dan Perbandingan Rerata Observasi Guru dan Siswa

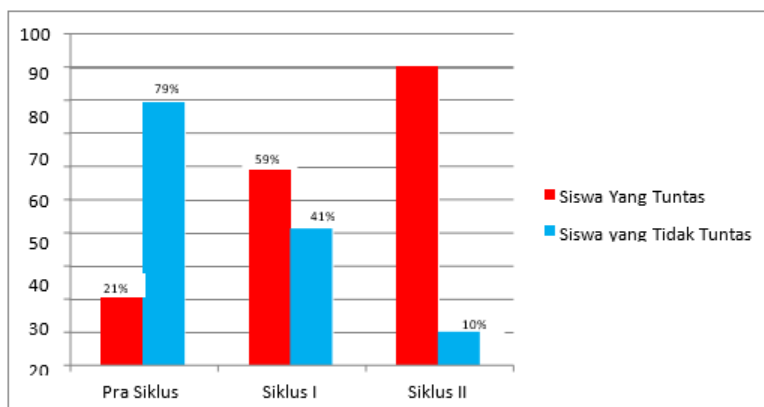
Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	66.20	59%	72	Memuaskan	30	Memuaskan
II	80	90%	76	Memuaskan	40	Memuaskan

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus I dan siklus II yaitu persentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 59% dengan nilai rata-rata 66.20. Meningkat pada siklus II 90% dengan nilai rata-rata 80.

Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa. Dari siklus pertama aktivitas guru memperoleh nilai skor 30 dengan kategori memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 40 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Nglumber 1. Seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 21%, meningkat pada Siklus I sebesar 59%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 90%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model Discovery mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA SDN Nglumber 1 dengan materi Struktur tumbuhan dan fungsinya.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar IPA khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model Discovery Learning pada siswa kelas II SDN Nglumber 1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan model Discovery Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran IPA. Dalam model ini, siswa didorong untuk aktif menggali pengetahuan dan memecahkan masalah melalui eksplorasi, observasi, dan eksperimen. Proses pembelajaran yang interaktif dan

kolaboratif ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPA dan mendorong mereka untuk berpikir kritis (Solissa et al., 2023).

Selain itu, penerapan model Discovery Learning juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Melalui pengalaman langsung dalam menemukan dan memahami konsep-konsep IPA, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa memiliki tanggung jawab atas pencapaian belajar mereka. Hal ini berpotensi meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran IPA.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Sebuah penelitian oleh Widiasih, (2020) tentang penerapan model Discovery Learning pada siswa kelas IV menemukan bahwa model ini secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui model Discovery Learning mencapai skor yang lebih tinggi dalam ujian IPA dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional.

Selain itu, penelitian oleh Sofian et al., (2022) mengenai penerapan model Discovery Learning pada siswa kelas V menemukan bahwa model ini juga berdampak positif pada pemahaman konsep IPA siswa. Mereka menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam model Discovery Learning memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPA dan mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu mendukung efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Model ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi guru dan sekolah untuk mempertimbangkan penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model discovery mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa khususnya pada mapel ipa. hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pra siklus sebesar 51 kemudian pada siklus I meningkatkan menjadi 66.20 dan pada siklus II rata-rata meningkat lagi menjadi 80. sedangkan persentase ketuntasan hasil hasil belajar siswa sebesar 21% lasa pra siklus, kemudian meningkat sebesar 59% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 90%. model pembelajaran discovery ini mampu meningkatkan aktivitas guru dalam proses membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa. sedangkan bagi siswa, selama proses pembelajaran berlangsung, mereka dapat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru serta aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan guru.

REFERENSI

- Hidayati, N., Wulan, D. J., & Mustoip, S. (2021). Tanggapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran di Masa. *Edubase : Journal of Basic Education*, 2(2), 127–136.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *IJAR*, 1, 2.
- Mursyidi, W. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Al Marhalah*, 3(1), 33–38.
- Ratunguri, Y., Pangalila, T., Supit, D., Assa, F. F., & Tinting, F. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD GMIM 2 Woloan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2438–2444.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sofian, S. R. A., Subchan, W., & Sudarti, S. (2022). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN GOOGLE LENS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 176–189.
- Solissa, E. M., Mustoip, S., Marlina, M., Cahyati, S. S., & Asdiana, A. (2023). Components of

Contextual Teaching and Learning as The Basis for Developing a Character Education Model. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(1), 38–46.

Widiasih, N. P. A. (2020). Pengaruh model discovery learning berorientasi konstruktivisme sosiokultural terhadap curiosity dan hasil belajar ipa siswa kelas iv sd negeri gugus ra kartini denpasar barat. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 34–41.